

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA
PERUSAHAAN DAGANG YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



OLEH:

NAMA : ANDRES SYAHWIKO
NPM : 1705170198
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri Ba No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 16 Oktober 2021, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : **ANDRES SYAHWIKO**
N P M : **1705170198**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**
Dinyatakan : **(A-) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

TIM PENGUJI

Penguji I

(FITRIANI SARAGIH S.E, M.Si)

Penguji II

(EDISAH PUTRA NAINGGOLAN S.E, M.Ak)

Pembimbing

(Dr. WIDIA ASTUTY S.E, M.Si, Ak., CA., QIA., CPA)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E, M.M, M.Si)



Sekretaris

(Dr. ADE GUNAWAN, S.E, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri Ba No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : ANDRES SYAHWIKO

NPM : 1705170198

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN (AUDIT)

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 9 Oktober 2021

Pembimbing Skripsi

Dr. WIDIA ASTUTY SE, M.Si., QIA., Ak., CA., CPA

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. JANURI, S.E., M.M, M.Si



MEJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3, Medan, Telp. (061) 6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ANDRES SYAHWIKO
NPM : 1705170198
Dosen Pembimbing : Dr. WIDIA ASTUTY SE, M.Si., QIA., Ak., CA., CPA
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN (AUDIT)
Judul Penelitian : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT
DELAY PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab I	- Data diperjelas - Fenomena masalah di pertajam	05 Mei 2021	
Bab II	- Tambahkan teori di kerangka konseptual	11 Mei 2021	
Bab III	- Penarikan sampel lebih di perjelas dan dirincikan - Lengkapi daftar pustaka	2 Juni 2021	
Bab IV	- Deskripsi data masih kurang perlu penambahan data - Perbaiki halaman	5 Oktober 2021	
Bab V	- Perbaiki kesimpulan dan saran	6 Oktober 2021	
Daftar Pustaka	- gunakan mendeley	6 Oktober 2021	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	- Acc Sidang meja hijau	8 Oktober 2021	

Diketahui oleh
Ketua Program Studi Akuntansi

(Dr. ZULIA HANUM SE, M.Si)

Medan, 8 Oktober 2021

Disetujui oleh
Dosen Pembimbing

(Dr. WIDIA ASTUTY SE, M.Si., QIA., Ak., CA., CPA)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : ANDRES SYAHWIKO
NPM : 1705170198
Konsentrasi : Pemeriksaan (Audit)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal, pengumpulan dan penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut:
 - Menjiplak/plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti siding meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal/Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saya buat.

Medan, 01. November 2021

nbuat Pernyataan



(ANDRES SYAHWIKO)

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

ANDRES SYAHWIKO
1705170198

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238
Email:

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis *Return On Assets*, *Debt to Assets Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap tariff Audit Delay pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama empat tahun dan sebanyak sepuluh perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan variabel independen *Return On Assets*, *Debt to Assets Ratio* dan Ukuran perusahaan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Audit Delay, *Return On Assets*, *Debt to Assets Ratio*

ABSTRACT

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING AUDIT DELAY ON REGISTERED TRADING COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

ANDRES SYAHWIKO
1705170198

*faculty of Economics and Business
Muhammadiyah University of North Sumatra
Jl. Captain Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Medan 20238
E-mail:*

This study was conducted with the aim of testing and analyzing Return On Assets, Debt to Assets Ratio and Company Size on Audit Delay tariffs on trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study were all trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the sample that met the criteria for sampling was observed for four years and as many as ten trading companies were listed on the Indonesia Stock Exchange. This research approach uses associative research. Data collection techniques in this study using documentation techniques. and the analysis technique used is multiple linear regression analysis, hypothesis testing and coefficient of determination. The results showed that partially and simultaneously the independent variables Return On Assets, Debt to Assets Ratio and company size in this study had no effect on audit delay in trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Audit Delay, Return On Assets, Debt to Assets Ratio

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu :**“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya terutama kepadakedua orang tua saya, ayahanda El Hedi Lubis dan ibunda tercinta saya Wasnita Nasution yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besarku terkhusus kakak kandung saya Wilda Handayani Lubis, Amd, Keb yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.

1. Bapak Prof. Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar, S.E., M.Si., A.K., CA. CPA selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Widia Astuty, SE., M.Si, AK. CA. QA. CPA selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
8. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti hanya bisa berharap semoga Alalh SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada peneliti dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Peneliti tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan puji syukur kepada Allah SWT dan salawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap sekripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan,September 2021

Penulis

ANDRES SYAHWIKO
NPM:1705170198

2.1.4	Ukuran Perusahaan	25
2.1.4.1	Pengertian Ukuran Perusahaan	25
2.1.4.2	Tujuan dan Manfaat Ukuran Perusahaan	26
2.1.4.3	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan	28
2.1.4.4	Pengukuran Ukuran Perusahaan	28
2.2	Kerangka Konseptual.....	28
2.3	Hipotesis.....	32
BAB 3	METODE PENELITIAN	
3.1	Jenis Penelitian	34
3.2	Defenisi Operasional Variabel	34
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian	36
3.4	Populasi dan Sampel.....	36
3.5	Jenis dan Sumber Data.....	39
3.6	Teknik Pengumpulan Data	40
3.7	Teknik Analisis Data	40
BAB 4	HASIL PENELITIAN	
4.1	Deskripsi Data	46
4.1.1	Deskripsi Data Audit Delay.....	46
4.1.2	Deskripsi Data <i>Return On Assets</i>	47
4.1.3	Deskripsi Data <i>Debt to Assets Ratio</i>	48
4.1.4	Deskripsi Data Ukuran Perusahaan.....	49
4.2	Analisis Data	50
4.2.1	Uji Asumsi Klasik	50
4.2.2	Uji Regresi Linier Berganda	53
4.2.3	Uji Hipotesis	55
4.2.4	Uji Determinasi	59
4.2.5	Pembahasan	59
BAB 5	PENUTUP	
5.1	Kesimpulan.....	66
5.2	Saran.....	67
5.3	Keterbatasan Penelitian	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Defenisi Operasional	34
Tabel 3.2 Rencana Penelitian	36
Tabel 3.3 Kriteria Penarikan Sampel Perusahaan Dagang Yang Teraftar Di Bursa Efek Indonesia	37
Tabel 3.4 Sampel Perusahaan Dagang Yang Teraftar Di Bursa Efek Indonesia	39
Tabel 4.1 Audit Delay Pada Perusahaan Dagang	46
Tabel 4.2 <i>Return On Asssets</i> Pada Perusahaan Dagang	47
Tabel 4.3 <i>Debt to Assesst Ratio</i> Pada Perusahaan Dagang	48
Tabel 4.4 Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Dagang	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Kolmogrov-smirnov	51
Tabel 4.6 Hasil Multikolonieritas	52
Tabel 4.7 Hasil Regresi Linier Berganda	54
Tabel 4.8 Hasil Uji t	56
Tabel 4.9 Hasil Uji F	58
Tabel 4.10 Hail Uji Koefesien Determinasi	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	25
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	41
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastistas.....	44

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan. Menurut (IAI, 2013), tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat, apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

Sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (AIA, 2013), tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, bahwa laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitas yang membuat informasi laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar penggunanya. Keempat karakteristik tersebut antara lain dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan.

Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan tepat waktu (Rachmawati, 2008) , nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut. Selanjutnya menurut (Hilmi & Ali, 2008), tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu. Jadi semakin cepat informasi laporan keuangan dipublikasikan ke

publik, maka informasi tersebut semakin bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Dan sebaliknya jika terdapat penundaan yang tidak semestinya, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya dalam hal pengambilan suatu keputusan. Oleh karena itu, informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Baridwan, 2014).

Menurut (Surbekti & Widiyanti, 2004), suatu ketertundaan informasi laporan keuangan akan berdampak negatif pada reaksi pasar. Selanjutnya menurut (Iskandar & Estralita, 2010), ketertundaan dalam publikasi informasi laporan keuangan akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. Menunjukkan bahwa pengumuman laba yang terlambat menyebabkan abnormal returns negatif sedangkan pengumuman laba yang lebih cepat menyebabkan hal yang sebaliknya. Jadi suatu ketertundaan pelaporan keuangan secara tidak langsung diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan (Surbekti & Widiyanti, 2004).

Ketepatan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat mengalami ketertundaan yang disebabkan oleh lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Auditor melakukan tugas auditnya berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), khususnya tentang standar pekerjaan lapangan, yang mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan

pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Pemenuhan standar audit tersebut oleh auditor dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas hasil audit.

Penyampaian laporan keuangan tidak lepas dari proses audit hingga laporan keuangan dan laporan auditor independen dapat di publikasikan kepada pihak eksternal. Periode waktu antara tanggal tahun fiskal laporan keuangan dengan tanggal penandatanganan laporan audit independen mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor atau yang sering disebut dengan istilah audit delay. Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit diukur dari berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit (tanggal opini). Dengan kata lain, audit delay adalah lamanya waktu dari tanggal tutup tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor (Wardan & Mushawir, 2016).

Ada beberapa faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi audit delay pada suatu perusahaan. Diantaranya adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan beberapa faktor lainnya. Mengenai profitabilitas perusahaan diperkirakan mempengaruhi audit delay. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka keinginan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan juga akan semakin cepat, dikarenakan akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan kepada investor. Profitabilitas perusahaan dilihat dari laporan laba rugi perusahaan (*income statement*) yang menunjukkan laporan hasil kinerja selama periode tertentu (Liwe, Hendrik, & Lidia, 2018).

Profitabilitas ini menguraikan ukuran kinerja perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu dengan menggunakan rasio *Return On Asset*. *Return on asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Return on asset merupakan rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini akan semakin baik karena menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik (Sanjaya & Sipahutar, 2019).

Selain profitabilitas tingkat kewajiban perusahaan menjadi tolak ukur terhadap audit delay. solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Solvabilitas dapat diukur dengan membuat perbandingan utang terhadap aktiva atau yang disebut *Debt to Assets Ratio*. Proses pengauditan utang relatif membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pengauditan ekuitas, maka dari itu diperkirakan tingkat solvabilitas yang tinggi akan menyebabkan semakin lama audit delay (Apriyana, 2017).

Debt to Assets Ratio merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva

yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai dari hutang (Jufrizen & Nasution, 2016)

Selain itu audit delay juga dipengaruhi oleh factor ukuran perusahaan. Perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek audit delay dan sebaliknya. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan (Amani, 2016). Selain itu menurut (Pourali, 2013) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Dimana perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih baik. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lebih baik akan mempermudah auditor sehingga hal ini dapat mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan auditnya.

Berikut ini adalah data audit delay, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Tabel 1.1 Data Audit Delay, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan, Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Kode Perusahaan	Tahun	Audit delay	Profitabilitas (ROA)	Solvabilitas (DAR)	Ukuran perusahaan
CEKA	2016	82	17.51	37.73	6.15
	2017	66	7.71	35.15	6.14
	2018	70	11.71	46.45	6.07
	2019	78	19.71	18.79	6.14
	2020	80	10.49	18.60	6.17
AKRA	2016	84	6.61	48.99	7.20
	2017	75	7.75	46.33	7.23
	2018	84	4.69	50.22	7.30
	2019	68	5.11	52.98	7.33
	2020	75	3.83	54.68	7.35
INTD	2016	84	2.62	26.91	4.67
	2017	64	3.59	28.91	4.67
	2018	63	3.31	25.65	4.72
	2019	68	1.50	16.42	4.69
	2020	69	-2.29	19.82	4.70
MICE	2016	96	1.68	29.13	5.93
	2017	81	7.72	19.63	5.94
	2018	72	3.66	31.34	5.97
	2019	118	3.30	34.69	6.02
	2020	120	1.35	35.82	6.06
RALS	2016	74	8.79	28.18	6.67
	2017	86	8.31	18.57	6.69
	2018	78	11.20	16.99	6.72
	2019	115	11.47	26.21	6.75
	2020	65	7.24	25.69	6.77
RANC	2016	53	5.48	40.23	5.86
	2017	57	4.69	42.71	5.90
	2018	57	5.53	44.24	5.96
	2019	72	5.82	42.49	5.98
	2020	65	2.24	42.26	6.00
WICO	2016	70	1.43	43.69	5.36
	2017	81	41.10	27.84	5.61
	2018	85	-5.48	27.30	5.59
	2019	154	-3.96	64.14	5.84
	2020	110	-4.81	66.74	5.84
WIIM	2016	85	7.85	26.78	6.13
	2017	81	3.31	20.20	6.08
	2018	98	4.07	19.94	6.10
	2019	118	2.10	20.50	6.11
	2020	112	-0.16	19.59	6.14
	2016	89	-5.97	84.99	5.08
	2017	85	0.82	84.99	5.08

KONI	2018	89	-5.31	90.34	5.18
	2019	80	2.33	85.65	5.06
	2020	70	-2.48	73.86	5.13
TURI	2016	60	11.10	43.30	6.70
	2017	59	8.71	42.58	6.74
	2018	56	9.30	41.10	6.78
	2019	58	9.27	37.42	6.80
	2020	59	3.41	36.80	6.82

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa masih tingginya nilai audit delay pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hal ini menunjukkan bahwa perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama, karena banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang urang baik. Hal ini menyebabkan audit delay semakin meningkat. Menurut (Kurniawan & Laksito, 2015) lamanya proses penyelesaian audit dapat mempengaruhi audit delay dalam penyampaian laporan keuangan audit sehingga dapat berdampak buruk pada reaksi pasar dan menyebabkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi khususnya bagi pemakai laporan keuangan. Selanjutnya menurut (Clarisa & Pangerapan, 2019) audit delay merupakan lamanya waktu yang ada antara tahun fiskal perusahaan dan tanggal laporan audit. Audit delay merupakan fenomena terjadinya keterlambatan audit akibat lamanya penyelesaian audit yang melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan yang telah ditentukan oleh pihak BEI yang berdasarkan Peraturan dari BEI No. Kep306/BEJ/07-2004 bahwa perusahaan wajib untuk melaporkan laporan keuangan audit tahunan selambatlambatnya pada akhir bulan ketiga atau selama 90 hari.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa profitabilitas pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan hal ini menunjukkan laba yang di hasilkan perusahaan mengalami peningkatan dan diikuti oleh peningkatan audit delay. Menurut (Liwe et al., 2018) Perusahaan yang memiliki laba semakin besar memiliki kemampuan untuk membayar audit fee yang lebih tinggi, sehingga perusahaan dapat menentukan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dapat melakukan penyelesaian audit lebih cepat. Selain itu perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas tinggi (*good news*) cenderung mengharapkan penyelesaian audit secepat mungkin dan tidak akan menunda penerbitan laporan keuangan mereka. Dengan demikian, perusahaan yang memperoleh *good news* cenderung akan lebih cepat dalam penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh profitabilitas yang rendah ataupun mengalami kerugian. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya lebih cepat karena akan mempertinggi nilai perusahaan di mata public (Amani, 2016).

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa solvabilitas pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan hal ini menunjukkan total utang yang dimiliki perusahaan semakin rendah sedangkan audit delay mengalami peningkatan. Menurut (Iskandar & Estralita, 2010) semakin tinggi solvabilitas maka pihak manajemen akan cenderung lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat menggambarkan kegagalan perusahaan dan meningkatkan fokus auditor mengenai laporan keuangan yang kurang dapat dipercaya. Apabila tingkat solvabilitas tinggi berarti perusahaan tidak mampu untuk membayar seluruh utangnya, hal tersebut

mengindikasikan perusahaan mengalami kegagalan dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini akan meningkatkan tingkat kehati-hatian auditor dalam mengaudit laporan keuangan karena berkaitan dengan kelangsungan hidup kliennya oleh sebab itu besar kecilnya utang menyebabkan waktu penyelesaian audit yang lebih lama atau resiko perusahaan mengalami audit delay semakin tinggi (Clarisa & Pangerapan, 2019)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan hal ini menunjukkan total asset yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan dan diikuti oleh peningkatan audit delay. Menurut (Liwe et al., 2018) perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek audit delay dan sebaliknya. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. semakin besar ukuran suatu perusahaan maka waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit laporan keuangan akan semakin lama, karena perusahaan yang besar memiliki akun-akun yang bervariasi disertai saldo akun dengan jumlah yang lebih besar dibanding perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil, sehingga dibutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan proses audit yang menyebabkan risiko perusahaan mengalami keterlambatan publikasi laporan keuangan lebih besar (Clarisa & Pangerapan, 2019)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Clarisa & Pangerapan, 2019) yang berjudul pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran kap terhadap audit delay pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Akan tetapi solvabilitas tidak berpengaruh terhadap terjadinya audit delay yang ada di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu guna menghindari sanksi yang dikenakan oleh pihak Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Masih tingginya nilai audit delay pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Profitabilitas pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dan diikuti oleh peningkatan audit delay.
3. Solvabilitas pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan sedangkan audit delay mengalami peningkatan.

4. Ukuran perusahaan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dan diikuti oleh peningkatan audit delay

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah hanya pada *Profitabilitas* yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets*, rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt Assets Ratio* dan ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritme total asset yang menjadi variabel independen (bebas) dan dalam penelitian ini difokuskan pada penghindaran pajak yang diukur dengan menggunakan *Audit Delay* sebagai variabel dependen (terikat).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah Sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan dagang yang terdaftar di bursa efek indonesia?
2. Apakah *Debt Assest Ratio* berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan dagang yang terdaftar di bursa efek indonesia?
3. Apakah *Return On Assets*, *Debt Assets Ratio*, ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan dagang yang terdaftar di bursa efek indonesia?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan dagang yang terdaftar di bursa efek indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* terhadap audit delay pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt Assets Ratio* terhadap audit delay pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji dan Menganalisis pengaruh *Return On Assets*, *Debt Assets Ratio*, Ukuran Perusahaan secara bersama sama Terhadap audit delay pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai jendela wawasan untuk mengetahui lebih dalam suatu pemasaran, terutama dibidang ekonomi manajemen dan dapat menerapkan ilmunya dalam penelitian ini ataupun dalam kemudian hari

2. Manfaat Praktisi

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijikana yang baik dimasa yang akan datang. Terutama untuk memberi masukan dan tambahan informasi.

3. Manfaat bagi penulis.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi mengenai audit.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Audit Delay

2.1.1.1 Pengertian Audit Delay

Audit delay merupakan salah satu istilah bagian dari auditing yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Seperti yang dikutip dari (Guy & Alan, 2002) menurut American Accounting Assosiation Committe dalam Basic Accounting Concept mendefinisikan auditing sebagai 16 suatu proses yang sistematis dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang berhubungan dengan pernyataan-pernyataan tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat hubungan antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomukasikan hasilnya dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut (Titik & Maria, 2005) audit delay yaitu rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporang keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan audit independen atas audit laporan keuangan tahunan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor.

Sehingga dapat disimpulkan audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audir yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal yang disesuaikan audit lapangan.

2.1.1.2 Kriteria Audit Delay

Menurut (Almilia & Setiady, 2006) ada tiga kriteria keterlambatan, yaitu:

1. Keterlambatan Audit yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
2. Keterlambatan Pelaporan yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan auditor ditandatangani sampai tanggal pelaporan oleh KAP.
3. Keterlambatan Total yaitu interval jumlah hari antara tanggal periode laporan keuangan sampai tanggal laporan dipublikasi oleh perusahaan.

Menurut (Clarisa & Pangerapan, 2019) pada dasarnya rentang waktu penyelesaian audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Pada umumnya laporan audit yang dipublikasi mencerminkan kinerja perusahaan yang diaudit, semakin cepat diterbitkan maka semakin berguna informasi bagi pemakian informasi, dengan adanya laporan audit, pihak luar dapat menilai pertanggungjawaban laporan keuangan tersebut.

2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay

Adapun faktor faktor yang mempengaruhi audit delay menurut (Kurniawan & Laksito, 2015) adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Menurut (Hanafi & Halim, 2017) profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas), baik dalam hubungan dengan penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan (Saleh & Susilowati, 2004). Terdapat beberapa cara untuk menilai kinerja suatu perusahaan salah satunya dengan mengamati tingkat

profitabilitasnya. Untuk menilai tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dari net profit (laba/ rugi bersih sesudah pajak).

2. Solvabilitas

Analisa solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi seluruh kewajiban-kewajibannya. Solvabilitas mengindikasikan jumlah modal yang dikeluarkan oleh investor dalam rangka menghasilkan laba. Menurut (Carslaw & Kaplan, 1991) proporsi relatif dari hutang terhadap total aset mengindikasikan kondisi keuangan dari perusahaan. Proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Keadaan seperti ini akan membuat audit delay semakin panjang, akibatnya perusahaan cenderung akan tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya kepada publik.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi jangka waktu penyelesaian terhadap audit laporan keuangan karena besar kecilnya ukuran perusahaan dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabel serta intensitas dari transaksi perusahaan yaitu berupa total penjualan. Semakin besar nilai total aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin pendek proses penyelesaian terhadap audit report lagi. Perusahaan yang besar akan cenderung lebih cepat dalam proses penyelesaian audit karena pada umumnya perusahaan yang besar lebih diawasi oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah jika dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga perusahaan besar tersebut cenderung meminimalisir adanya audit report lag. Perusahaan

besar juga memiliki sistem pengendalian intern yang memadai sehingga memudahkan dalam melakukan proses audit (Novice & Kusuma, 2010)

4. Ukuran KAP

Kantor akuntan publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik (Rachmawati, 2008). Sehingga perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP. Dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi seperti KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal .

5. Umur Perusahaan

Pada learning curve theory dapat berdampak pada pengurangan waktu pelaporan annual reports. Usia perusahaan yang lebih tua serta yang sudah mapan akan lebih cakap dalam mengumpulkan, memproses, dan memberikan informasi saat dibutuhkan karena sudah berpengalaman. Ukuran company age menggunakan jumlah tahun sejak melakukan listing di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu usia perusahaan juga akan menjadi indikator jangka waktu terhadap penyelesaian laporan keuangan.

2.1.1.4 Pengukuran Audit Delay

Audit delay dapat dengan mengukur selisih hari antara tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan. Contohnya, audit delay sebuah perusahaan sebesar 40 hari apabila tanggal tutup buku pada laporan keuangan perusahaan adalah 31 Desember 2010 dan memiliki laporan auditor independen yang ditandatangani tanggal 10 Februari 2011.

2.1.2 Return On Assets

2.1.2.1 Pengertian Return On Assets

Return On Asset mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Brigham & Houston, 2014) “Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar *Return On asset* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

2.1.2.2 Manfaat dan Tujuan Return On Assets

Kemampuan penggunaan asset perusahaan yang optimal akan menunjukkan produktivitas perusahaan yakni kemampuannya dalam mengembalikan dana investasi yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi

Return On Asset menunjukkan bahwa *profitabilitas* perusahaan baik. Manfaat *profitabilitas (Return On Asset)* menurut (Kasmir, 2017) secara umum adalah

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Manfaat lainnya.

Menurut (Kasmir, 2017) tujuan *Profitabilitas (Return On Asset)* secara umum adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
7. Dan tujuan lainnya.

2.1.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Assets*

Return on Assets merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut (Riyanto, 2010) menyatakan adapun faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA), yaitu sebagai berikut:

1. *Profit Margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*.

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa profit margin adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses*.

2. Tingkat Perputaran Aktiva usahayaitukecepatanberputarnya*operating assets*dalam suatu periode tertentu.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai profitabilitas *Return On Assets*. Menurut (Munawir, 2010) besarnya *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan

2.1.2.4 Pengukuran *Return On Assets*

Return On Asset menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen

untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Menurut (Sudana, 2015) *Return On Asset* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

2.1.3 *Debt to Assets Ratio*

2.1.3.1 *Pengertian Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar. *DAR* dihitung dengan membagi total hutang (*liability*) dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, berarti semakin besar aktiva yang dibiayai dengan hutang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan.

Menurut (Hani, 2015) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio*, yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang. (Kasmir, 2017) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Selanjutnya menurut (Sudana, 2015) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* atau *Debt Ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan dibiayai oleh utang. *DAR* mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan.

Semakin besar *DAR* menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko perusahaan akan meningkat.

2.1.3.2 Manfaat dan Tujuan *Debt to Assets Ratio*

Manfaat dari analisis *debt to assets ratio* merupakan *ratio leverage (solvabilitas)* yang untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur *debt to equity ratio*. Pengatur rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan dalam menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Manfaat *ratio solvabilitas* atau *leverage ratio* menurut (Kasmir, 2017) bahwa :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Intinya adalah dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Menurut (Kasmir, 2017) menyatakan terdapat beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan *rasio solvabilitas* menyatakan:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (*kreditor*)
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal yang dimiliki.

2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Debt to Assets Ratio*

Perusahaan pada umumnya akan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Debt to Assets Ratio* perusahaan menurut (Brigham & Houston, 2014) menyatakan bahwa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dari *Debt to Assets Ratio (DAR)* itu sendiri antara lain yaitu :

1. Stabilitas penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relative stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2. Struktur asset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akancukup banyak menggunakan utang.

3. Leverage Operasi

Jika dengan hal – hal yang sama, perusahaan dengan *leverage operasi* yang kecil lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan karena interaksi *leverage operasi* dan keuanganlah yang mempengaruhi penurunan penjualan terhadap laba dan arus kas bersih secara keseluruhan

4. Tingkat pertumbuhan

Jika hal lain dianggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus, harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal.

5. *Profitabilitas*

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang relative kecil. Dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan dengan

dana internal. Aset umum yang digunakan oleh perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk asset dengan tujuan khusus.

6. Pajak

Bunga yang merupakan suatu beban pengurangan pajak dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan dari utang.

7. Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Hal ini jika manajemen saat ini memiliki kendali hak suara lebih dari 50 persen saham tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru.

8. Sikap manajemen

Dengan tidak adanya bukti bahwa struktur modal yang satu akan membuat harga saham lebih tinggi daripada struktur modal lainnya, manajemen dapat menilai sendiri struktur modal yang dianggap ketat sehingga sikap dari seorang manager sangatlah penting didalam mengambil sebuah keputusan manajemen perusahaan.

9. Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat

Didalamhalini manager mempunyai analisis tersendiri mengenai *leverage* yang tepat bagi perusahaannya namun sering kali sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas sangat berpengaruh terhadap keputusan struktur keuangan.

10. Kondisi pasar

Kondisi di pasar saham dan obligasi mengalami perubahan jangka panjang dan pendek yang mempunyai pengaruh penting terhadap struktur modal perusahaan yang optimal.

11. Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal perusahaan ini juga dapat mempengaruhi terhadap struktur modal yang ditargetkan.

12. *Fleksibilitas* perusahaan

Didalam fleksibilitas keuangan seorang manager harus mampu mempertimbangkan berbagai alternative dalam memutuskan suatu struktur modal yang akan digunakan.

2.1.3.4 Pengukuran *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio merupakan rasio yang menunjukkan total aktiva yang di gunakan untuk menjamin keseluruhan total hutang. Pengukuran untuk mencari *Debt to Assets Ratio* menurut (Kasmir, 2017) bahwa:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.1.4 Ukuran Perusahaan

2.1.4.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar penjualan yang diperoleh perusahaan. Penjualan (sales) merupakan kegiatan utama suatu perusahaan yang memiliki pengaruh strategis terhadap perusahaan dan berkaitan dengan kompetisi dalam industri. Agar dapat melakukan penjualan perusahaan membutuhkan aktiva perusahaan

Menurut (Sartono, 2010) perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal disbanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

Menurut (Hartono, 2010) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: Ukuran perusahaan adalah sebagai algoritma dari total asset diprediksi mempunyai hubungan negatif dengan rasio, kemudian perusahaan yang besar cenderung berinvestasi ke proyek yang mempunyai varian rendah, untuk menghindari laba yang ditahan

Definisi ukuran perusahaan menurut (Torang, 2012) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: Ukuran Perusahaan adalah dapat menentukan besarnya jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan

2.1.4.2 Manfaat dan Tujuan Ukuran Perusahaan

Keadaan yang dikehendaki oleh perusahaan adalah perolehan laba bersih sesudah pajak karena bersifat menambah modal sendiri. Laba operasi ini dapat diperoleh jika jumlah penjualan lebih besar daripada jumlah biaya variabel dan biaya tetap. Agar laba bersih yang diperoleh memiliki jumlah yang dikehendaki maka pihak manajemen akan melakukan perencanaan penjualan secara seksama, serta dilakukan pengendalian yang tepat, guna mencapai jumlah penjualan yang dikehendaki. Manfaat pengendalian manajemen adalah untuk menjamin bahwa organisasi telah melaksanakan strategi usahanya dengan efektif dan efisien.

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki. Menurut (Brigham & Houston, 2014) ukuran perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. Tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal
2. Kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan
3. Pengaruh skala dalam biaya dan return

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Karena semakin besar perusahaan, biasanya mereka mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi karena didukung oleh aset yang besar sehingga kendala perusahaan seperti peralatan yang memadai dan sejenisnya dapat teratasi.

Menurut (Novice & Kusuma, 2010) menyatakan bahwa: “ada 3 teori yang secara implisit menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dengan tingkat keuntungan perusahaan”. 3 teori tersebut adalah:

1. Teori teknologi yang menekankan pada modal fisik, *economic of scale*, dan lingkup sebagai faktor-faktor yang menentukan besarnya ukuran perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap keuntungan.
2. Teori organisasi, menjelaskan hubungan profitabilitas dengan ukuran perusahaan yang dikaitkan dengan biaya transaksi organisasi.
3. Teori institutional mengaitkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor seperti sistem perundang-undangan, peraturan antitrust, perlindungan patent, ukuran pasar, dan perkembangan pasar keuangan

2.1.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Kebutuhan akan pendanaan yang lebih besar memiliki kecenderungan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan dalam laba.

Menurut (Riyanto, 2010), suatu perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya control dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil di mana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya control pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

2.1.4.4 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan mungkin berperan dalam manajemen pajak, dan menemukan bahwa perusahaan yang lebih kecil, dengan pertumbuhan tinggi memiliki tarif pajak yang lebih tinggi

Sedangkan menurut (Sartono, 2010) menyatakan bahwa: “Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.”

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang

suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

2.2.1 Hubungan ROA Terhadap Audit Delay

ROA adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.\

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu audit lebih cepat karena adanya pertanggungjawaban untuk menyampaikan kabar baik kepada publik (Astrini & Muid, 2013). Profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan telah menggunakan aset-asetnya secara efisien sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan maupun pemegang saham. Jadi, perusahaan memiliki insentif yang besar untuk menerbitkan laporan keuangan lebih cepat untuk memberikan sinyal positif kepada para pengguna laporan keuangan khususnya investor. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian akan berusaha memperlambat penerbitan laporan keuangan auditan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Prameswari & Yustrianthe, 2015) menyimpulkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh terhadap *audit delay*

2.2.2 Hubungan DAR Terhadap Audit Delay

Debt to Assets Ratio merupakan rasio yang menunjukkan total aktiva yang di gunakan untuk menjamin keseluruhan total hutang.

Perusahaan yang memiliki hutang dalam jumlah besar akan cenderung lebih lama dalam Menerbitkan laporan keuangan auditannya dibanding dengan

perusahaan yang memiliki saldo hutang dalam jumlah kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan diawasi oleh kreditur.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Prameswari & Yustrianthe, 2015) menyimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Susilawati, Lidya, & Prameswari, 2012) menyimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *audit delay*

2.2.3 Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar penjualan yang diperoleh perusahaan. Penjualan (sales) merupakan kegiatan utama suatu perusahaan yang memiliki pengaruh strategis terhadap perusahaan dan berkaitan dengan kompetisi dalam industri. Agar dapat melakukan penjualan perusahaan membutuhkan aktiva perusahaan.

Manajemen dengan skala besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan disebabkan perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Prameswari & Yustrianthe, 2015) menyimpulkan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*

2.2.4 Hubungan ROA, DAR, dan Ukuran Perusahaan Secara Bersama-sama Terhadap Audit Delay

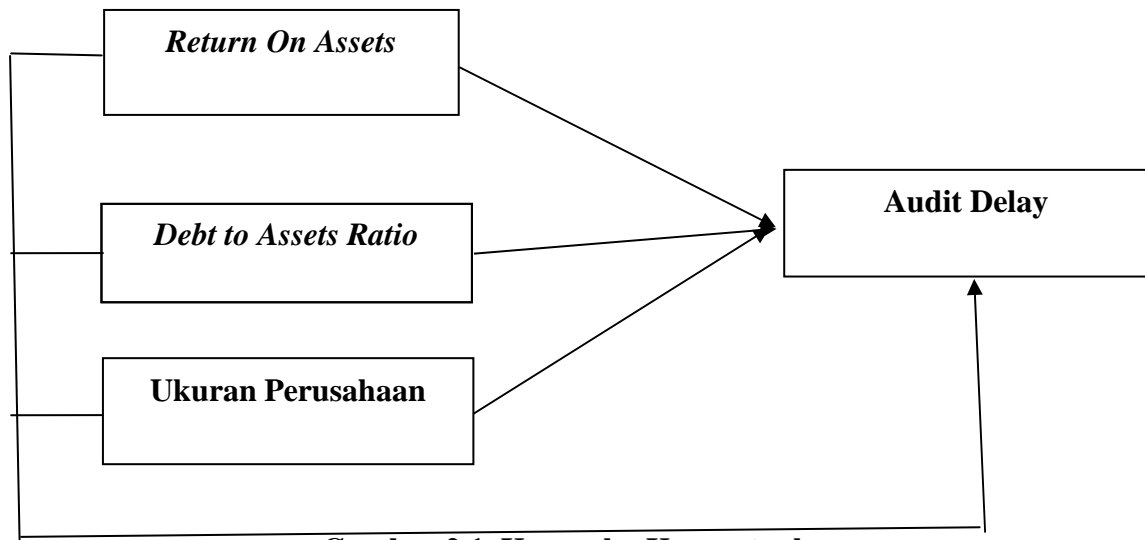
Audit delay merupakan salah satu istilah bagian dari auditing yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu audit lebih cepat karena adanya pertanggungjawaban untuk menyampaikan kabar baik kepada publik (Estrini, 2013). Profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan telah menggunakan aset-asetnya secara efisien sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan maupun pemegang saham. Jadi, perusahaan memiliki insentif yang besar untuk menerbitkan laporan keuangan lebih cepat untuk memberikan sinyal positif kepada para pengguna laporan keuangan khususnya investor. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian akan berusaha memperlambat penerbitan laporan keuangan audit.

Perusahaan yang memiliki hutang dalam jumlah besar akan cenderung lebih lama dalam menerbitkan laporan keuangan auditannya dibanding dengan perusahaan yang memiliki saldo hutang dalam jumlah kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan diawasi oleh kreditur. Demikian pula pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Saitri, 2017) mengungkapkan rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu.

Manajemen dengan skala besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan disebabkan perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal.

Dari urain diatas, maka dapat diambil kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015).

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. *Return On Assets* berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Debt To Assets Ratio* berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. *Return On Assets, Debt to Assets Ratio* dan Ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap audit delay pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2018), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *profitabilitas*, *solvabilitas* dan ukuran perusahaan terhadap audit delay. Jenis data yang digunakan adalah bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standar, dan bersifat mengukur

3.2 Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Menurut (Sugiyono, 2018) adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Adapun yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi	Alat Ukur	Skala
1	Audit Delay(Y)	Audit Delay merupakan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporang keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan audit independen atas audit laporan keuangan	Selisih tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal laporan keuangan auditan. (Titik & Maria, 2005)	Rasio

		tahunan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor (Titik & Maria, 2005)		
2	<i>Return on Assets</i> (X1)	<i>Return On Asset</i> menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya untuk memperoleh laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. (Sudana, 2011)	$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}} \times 100\%$ (Sudana, 2011)	Rasio
3	<i>Debt to Assets Ratio</i> (X2)	<i>Debt to Assets Ratio</i> merupakan rasio yang menunjukkan total aktiva yang di gunakan untuk menjamin keseluruhan total hutang (Kasmir, 2012)	$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ (Kasmir, 2012)	Rasio
4	Ukuran Perusahaan (X3)	Besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai <i>equity</i> , nilai perusahaanataupun hasil total aktiva dari suatu perusahaan (Riyanto, 2011)	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aktiva) (Sartono, 2013)	Rasio

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang terfokus pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2016 sampai tahun 2019. Alamat kantor BEI di medan beralamat di Jl. Asia No. 184, Medan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Mei 2021 sampai September 2021. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.2 Rencana Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
		Mei 2021				Juni 2021				Juli 2021				Agustus 2021				September 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul				■																
2	Riset awal					■	■	■	■												
3	Pembuatan skripsi									■	■	■	■								
4	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■				
5	Seminar Skripsi																	■	■	■	■
6	Riset																				
7	Penyusunan Skripsi																				
8	Bimbingan Sekripsi																				
9	Sidang Meja Hijau																				

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari, objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai Periode 2016-2020 berjumlah 66 perusahaan

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan dagang yang menerbitkan laporan keuangannya Priode 2016-2020.
2. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) dalam bentuk rupiah.
3. Perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian selama 3 tahun berturut-turut.

Berikut ini adalah kriteria penarikan sampel pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 3.3 Penarikan Sampel Perusahaan Dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai tahun 2020

No	Kode Perusahaan	Nama Emiten	Tanggal Terdaftar	Kriteria		
				1	2	3
1	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	20/07/2001	✓	✓	X
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk	03/10/1994	✓	✓	✓
3	APII	Arita Prima Indonesia Tbk	29/10/2013	✓	X	X
4	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk	29/12/1999	✓	✓	✓
5	BOGA	Bintang Oto Global Tbk	19/12/2016	X	✓	✓
6	CARS	Industri dan Perdagangan Bintr Tbk	10/04/2017	X	✓	✓
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09/07/1996	✓	✓	✓
8	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk	30/11/2001	✓	X	X
9	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk	20/11/2001	✓	X	X

10	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk	08/12/2015	X	✓	✓
11	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk	13/12/2017	X	✓	✓
12	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	01/08/1994	✓	X	X
13	FISH	FKS Multi Agro Tbk	18/01/2002	✓	X	X
14	GREN	Evergreen Invesco Tbk	09/07/2010	✓	X	X
15	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk	12/04/2004	✓	X	X
16	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk	13/02/1995	✓	X	X
17	HKMU	HK Metals Utama Tbk	09/10/2018	X	X	X
18	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk	06/04/2018	X	X	X
19	INTA	Intraco Penta Tbk	23/08/1993	✓	X	✓
20	INTD	Inter Delta Tbk	18/12/1989	✓	✓	✓
21	ITTG	Leo Investments Tbk	26/11/2001	✓	X	✓
22	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk	05/07/2012	✓	X	✓
23	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk	22/08/1995	✓	✓	✓
24	LTLS	Lautan Luas Tbk	21/07/1997	✓	✓	X
25	MDRN	Modern Internasional Tbk	16/07/1991	✓	X	✓
26	MICE	Multi Indocitra Tbk	02/11/2005	✓	✓	✓
27	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk	29/05/2013	✓	X	X
28	OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk	29/03/2006	✓	X	X
29	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk	07/05/1990	✓	X	X
30	SPTO	Surya Pertiwi Tbk	14/05/2018	X	X	X
31	SQMI	Renuka Coalindo Tbk	15/07/2004	✓	X	X
32	SUGI	Sugih Energy Tbk	19/06/2002	✓	X	X
33	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk	11/06/1990	✓	X	X
34	TIRA	Tira Austenite Tbk	27/07/1993	✓	X	X
35	TMPI	Sigmatgold Inti Perkasa Tbk	26/01/1995	✓	X	X
36	TRIL	Triwira Insanlestari Tbk	28/01/2008	✓	X	X
37	TURI	Tunas Ridean Tbk	06/05/1995	✓	✓	✓
38	UNTR	United Tractors Tbk	19/09/1989	✓	X	X
39	WAPO	Wahana Pronatural Tbk	22/06/2001	✓	X	X
40	WICO	Wicaksana Overseas Internation Tbk	08/08/1994	✓	X	X
41	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk	01/08/1991	✓	X	X
42	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	06/11/2007	✓	X	X
43	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	15/01/2009	✓	X	X
44	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	12/12/2007	✓	X	X
45	DAYA	Duta Intidaya Tbk	28/06/2016	X	X	X
46	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk	27/11/2018	X	X	X
47	ECII	Electronic City Indonesia Tbk	03/07/2013	✓	X	X
48	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	14/12/2011	✓	X	X
49	GLOB	Global Teleshop Tbk	10/07/2012	✓	X	X
50	HERO	Hero Supermarket Tbk	02/12/1989	✓	X	X
51	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk	05/10/2017	X	X	X
52	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	09/04/2008	✓	X	X
53	LPPF	Matahari Department Store Tbk	09/10/1989	✓	X	X
54	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	10/11/2004	✓	X	X
55	MCAS	M Cash Integrasi Tbk	01/11/2017	X	X	X

56	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	30/11/2010	✓	X	X
57	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	26/10/2015	X	X	X
58	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	21/12/1992	✓	X	X
59	NFCX	NFC Indonesia Tbk	12/07/2018	X	X	X
60	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	24/07/1996	✓	✓	✓
61	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	07/06/2012	✓	✓	✓
62	RIMO	Rimo International Lestari Tbk	10/11/2000	✓	X	X
63	SKYB	Skybee Tbk	07/07/2010	✓	X	X
64	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk	12/07/1992	✓	X	X
65	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	12/01/2012	✓	X	X
66	TRIO	Trikomsel Oke Tbk	14/04/2009	✓	X	X

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan.

Berikut adalah data sampel perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 Sampel Perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai tahun 2020

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	AKRA	AKR Corpoindo Tbk
3	INTD	Inter Delta Tbk
4	MICE	Multi Indocitra Tbk
5	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
6	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
7	WICO	Wicaksana Overseas Internasional
8	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
9	KONI	Perdana Bangun Pustaka Tbk
10	TURI	Tunas Riden Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data bersifat kuantitatif, sehingga dapat berupa angka atau dapat diukur dari laporan keuangan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2016-2020.

3.5.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data sekunder dimana data tersebut telah disediakan oleh Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan perusahaan dagang selama periode 2016 sampai 2019.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, menurut (Juliandi et al., 2015) “analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”. Adapun teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

3.7.1 Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk meramalkan *Return On Assets*, *Debt to Assets Ratio* dan ukuran perusahaan terhadap audit delay periode sebelumnya dinaikkan atau diturunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y= Variabel dependent (audit delay)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel independent (ROA)

X_2 = Variabel independent (DAR)

X_3 = Variabel independent (Ukuran Perusahaan)

ε = Standart Error

Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam uji normalitas, uji multikoliniertas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

3.7.1.1 Uji Asumsi Klasik Regresi Berganda

Ujiasumsi klasik regresi berganda bertujuan “untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik.jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.”(Juliandi et al., 2015) . Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi

3.7.1.2 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *kolmogorovsmirnov* adalah tidaksi gnifikan(*Asymp. Sig (2-tailed)*>0,05(*a=5%*)).

3.7.1.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dengan ketentuan:

1. Jika nilai *tolerance* < 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
2. Jika nilai *tolerance* > 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) < 5 maka tidak terdapat multikolinearitas yang serius.

3.7.1.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Metode informasi dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode scatterplot. Dasar pengambilan keputusan adalah :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.7.1.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada auto korelasi negatif.

3.7.2 Pengujian Hipotesis

Menurut (Juliandi et al., 2015) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X_1 , X_2 , X_3 berpengaruh terhadap Y ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t dan uji

3.7.2.1 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t yaitu untuk menguji apakah variabel bebas.

Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap:

1. Bentuk pengujian

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_a: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $ds = n - k$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

3.7.2.2 Uji F (Simultan)

Uji F ataupun uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus uji F adalah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai f hitung

R = Koefisien korelasiganda

K = Jumlah variabel Independen

n = Jumlah anggota sampel

1) Bentuk pengujian

$H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_a: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima apabila $-F_{hitung} < F_{tabel}$, untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, untuk $\alpha = 5\%$

3.7.3 Koefisien Determinasi

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square, semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Data Audit Delay

Audit Delay merupakan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan audit independen atas audit laporan keuangan tahunan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor (Titik & Maria, 2005)

Berikut data audit delay pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 4.1 Data Audit Delay Pada Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
CEKA	82	66	70	78	80	75
AKRA	84	75	84	68	75	77
INTD	84	64	63	68	69	70
MICE	96	81	72	118	120	97
RALS	74	86	78	115	119	94
RANC	53	57	57	72	65	61
WICO	70	81	85	154	110	100
WIIM	85	81	98	118	112	99
KONI	89	85	79	80	70	81
TURI	60	59	56	58	59	58
Rata-rata	78	74	74	93	88	81

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata audit delay pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 81. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun di bawah rata-rata. Dimana 1 tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun 2019 sebesar 93, pada tahun 2020 sebesar 88 dan 4 tahun di bawah rata-rata terdapat pada

tahun 2016 sebesar 78, pada tahun 2017 sebesar 74 pada tahun 2018 sebesar 74. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya audit delay pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

4.1.2 Deskripsi Data *Return On Assets*

Return On Asset menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya untuk memperoleh laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. (Sudana, 2011)

Berikut data *Return On Assets* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 4.2 Data *Return On Assets* Pada Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
CEKA	17.51	7.71	11.71	19.71	10.49	13.43
AKRA	6.61	7.75	4.69	5.12	3.83	5.60
INTD	2.62	3.59	3.31	1.50	-2.29	1.75
MICE	1.68	7.72	3.66	3.30	1.35	3.54
RALS	8.79	8.31	11.20	11.47	7.24	9.40
RANC	5.48	4.69	5.53	5.82	2.24	4.75
WICO	1.44	41.10	-5.48	-3.96	-4.81	5.66
WIIM	7.85	3.31	4.07	2.10	-0.16	3.44
KONI	-5.97	-0.72	-5.31	2.34	-2.48	-2.43
TURI	11.10	8.71	9.30	9.27	3.41	8.36
Rata-rata	5.71	9.22	4.27	5.67	1.88	5.35

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Assets* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 5.35%. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 2 tahun di bawah rata-rata. Dimana 3 tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun 2016 sebesar 5,71%, pada tahun 2017 sebesar 9,22%, pada tahun 2019 sebesar

5,67% dan 2 tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2018 sebesar 4,27% pada tahun 2020 sebesar 1.88%. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya *Return On Assets* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.

4.1.3 Deskripsi Data *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio merupakan rasio yang menunjukkan total aktiva yang di gunakan untuk menjamin keseluruhan total hutang (Kasmir, 2012)

Berikut data *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 4.3 Data *Debt to Assets Ratio* Pada Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
CEKA	37.73	35.15	16.45	18.79	18.60	25.35
AKRA	49.00	46.33	50.22	52.98	54.68	50.64
INTD	26.91	28.91	25.65	16.42	19.82	23.54
MICE	29.13	29.63	31.34	34.69	35.24	32.01
RALS	28.18	28.57	27.00	26.21	25.69	27.13
RANC	40.23	42.71	44.24	42.49	42.26	42.39
WICO	43.69	27.84	27.30	64.14	66.74	45.94
WIIM	26.78	20.20	19.94	20.50	19.59	21.40
KONI	84.99	84.99	90.34	85.65	73.86	83.97
TURI	43.30	42.58	41.10	37.24	36.80	40.20
Rata-rata	40.99	38.69	37.36	39.91	39.33	39.26

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 39.26%. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 2 tahun di bawah rata-rata. Dimana 3 tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun 2016 sebesar 40.99%, pada tahun 2019 sebesar 39,91%, pada tahun 2020 sebesar 39,33% dan 2 tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2017 sebesar 38,69%, pada tahun 2018 sebesar 37,36%. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di

simpulkan bahwa jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.

4.1.4 Deskripsi Data Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar penjualan yang diperoleh perusahaan. Penjualan (sales) merupakan kegiatan utama suatu perusahaan yang memiliki pengaruh strategis terhadap perusahaan dan berkaitan dengan kompetisi dalam industri. Agar dapat melakukan penjualan perusahaan membutuhkan aktiva perusahaan.

Berikut data Ukuran Perusahaan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 4.4 Data Ukuran Perusahaan Pada Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
CEKA	6.15	6.14	6.07	6.14	6.17	6.14
AKRA	7.20	7.23	7.30	7.33	7.35	7.28
INTD	4.67	4.67	4.72	4.69	4.70	4.69
MICE	5.93	5.94	5.97	6.02	6.06	5.98
RAIS	6.67	6.69	6.72	6.75	6.77	6.72
RANC	5.86	5.91	5.96	5.98	6.00	5.94
WICO	5.36	5.61	5.59	5.84	5.84	5.65
WIIM	6.13	6.09	6.10	6.11	6.14	6.12
KONI	5.08	5.08	5.11	5.06	5.13	5.09
TURI	6.70	6.74	6.78	6.80	6.82	6.77
Rata-rata	5.97	6.01	6.03	6.07	6.10	6.04

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 6.04. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun di bawah rata-rata. Dimana 2 tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun 2019 sebesar 6.07, pada tahun 2020 sebesar 6.10 dan 3 tahun di bawah rata-

rata terdapat pada tahun 2016 sebesar 5.98, pada tahun 2017 sebesar 6.01, pada tahun 2018 sebesar 6.03. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya ukuran perusahaan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

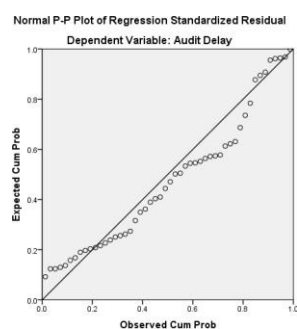
4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui Apakah suatu variabel bormal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan *mean* dan standar deviasi yang sama. Jadi asumsi klasik pada dasarnya memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut.

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui Apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak.



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.0
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan

penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogrov Smirnov* (K-S). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. uji *Kolmogrov Smirnov* yaitu *Asymp, Sig.* lebih kecil dari 0,05 (*Asymp, Sig.* < 0,05 adalah tidak normal).

Tabel 4.5 Hasil Uji Kolmogrov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	80.3600000
	Std. Deviation	4.81993872
Most Extreme Differences	Absolute	.175
	Positive	.107
	Negative	-.175
Test Statistic		.175
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: SPSS Versi 24.00

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel *Return On Assets, Debt to Assets Ratio, Ukuran Perusahaan* telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 yaitu $0,175 > 0,05$

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari baris tersebut nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

4.2.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) yang tidak melebihi 0,10 atau 5.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Multikolinieritas pada data yang telah diolah berikut ini :

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.795	1.257
	DAR	.862	1.160
	Ukuran Persahaan	.905	1.105

a. Dependent Variable: Audit Delay

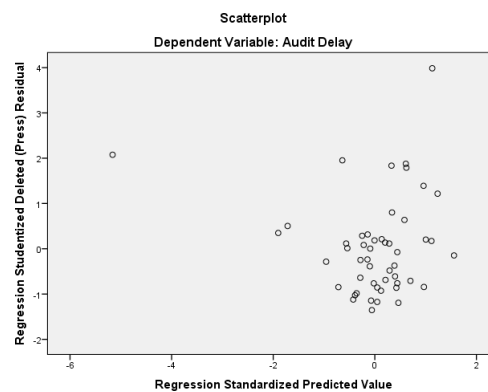
Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa Variabel *Return On Assets* memiliki nilai tolerance sebesar $0.795 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1,257 < 5$. variabel *Debt to Assets Ratio* memiliki nilai tolerance sebesar $0.862 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.160 < 5$. Variabel Ukuran Perusahaan nilai tolerance sebesar $0.905 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.105 < 5$. Dari masing-masing variabel memiliki nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 5 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka

disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian *error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (Diagram *Scatterplot*)



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

4.2.2 Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki dua variabel independen, yaitu, *Return On Assets*, *Debt to Assets Ratio*, ukuran perusahaan dan satu variabel dependen yaitu audit delay.

Tabel 4.7 Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.407	25.552		3.108	.003
	ROA	-.696	.437	-.256	-1.592	.118
	DAR	-.034	.162	-.033	-.211	.834
	Ukuran Perusahaan	.999	4.102	.037	.244	.809

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.6 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

1. Konstanta = 79.407
2. *Return On Assets* = -0,696
3. *Debt to Assest* = -0,034
4. Ukuran Perusahaan = 0.999

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda

sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 79.407 - 0.696_1 - 0.034_2 + 0.999_3$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

1. Persamaan regresi berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 79.407 menunjukkan bahwa jika independen yaitu *Return On Assets* (X1) *Debt to Assest* (X2), Ukuran Perusahaan (X3) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka Audit Delyan (Y) adalah sebesar 79.407.
2. *Return On Assets* mempunyai koefesien regresi sebesar -0.696 menyatakan bahwa apabila *Return On Assets* ditingkatkan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai audit delay akan meningkat sebesar -0.696 Namun sebaliknya, jika *Return On Assets* turun

- (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurunkan audit edelay sebesar -0.696.
3. *Debt to Assets Ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar -0.034 menyatakan bahwa apabila *Debt to Assets Ratio* ditingkatkan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai audit delay akan meningkat sebesar -0.034. Namun sebaliknya, jika *Debt to Assets Ratio* turun (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurunkan audit delay sebesar -0.034.
 4. Ukuran Perusahaan mempunyai koefisien regresi sebesar 0.999 menyatakan bahwa apabila Ukuran Perusahaan ditingkatkan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai audit delay akan meningkat sebesar 0.999. Namun sebaliknya, jika Ukuran Perusahaan turun (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurunkan audit delay sebesar 0.999.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.8 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.407	25.552		3.108	.003
	ROA	-.696	.437	-.256	-1.592	.118
	DAR	-.034	.162	-.033	-.211	.834
	Ukuran Persahaan	.999	4.102	.037	.244	.809

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Hasil pengujian statistic t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return On Assets* terhadap Audit Delay

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Assets* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap audit delay. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 50 - 3 = 47$ adalah 2.012 $t_{hitung} = -1.592$ dan $t_{tabel} = 2.012$

H_0 diterima jika : $-2.012 \leq t_{hitung} \leq 2.012$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.012$, atau $-t_{hitung} < -2.012$

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Assets* adalah -1.592 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.012 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan *Return On Assets* sebesar $0.118 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap Audit Delay

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak

terhadap audit delay Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 50 - 3 = 47$ adalah 2.012 $t_{hitung} = -0.211$ dan $t_{tabel} = 2.012$

H_0 diterima jika : $-2.012 \leq t_{hitung} \leq 2.012$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.012$, atau $-t_{hitung} < -2.012$

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Assets Ratio* adalah -0.211 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.012 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan *Debt to Assets Ratio* sebesar $0.834 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap terhadap audit delay pada perusahaan dagang Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 50 - 3 = 47$ adalah 2.012 $t_{hitung} = 0.244$ dan $t_{tabel} = 2.012$

H_0 diterima jika : $-2.012 \leq t_{hitung} \leq 2.012$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.012$, atau $-t_{hitung} < -2.012$

Nilai t_{hitung} untuk variabel Ukuran Perusahaan adalah 0.244 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui 2.012 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan Ukuran Perusahaan sebesar $0.805 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa Ukuran

Perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.3.2 Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 24.00 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1138.359	3	379.453	.913	.442 ^b
	Residual	19127.161	46	415.808		
	Total	20265.520	49			
a. Dependent Variable: Audit Delay						
b. Predictors: (Constant), Ukuran Persahaan, DAR, ROA						

Sumber : SPSS versi 24.00

$$f_{\text{tabel}} = 50 - 3 - 1 = 46$$

$$f_{\text{hitung}} = 0.913 \text{ dan } f_{\text{tabel}} = 3.20$$

Kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika : } -3.20 \leq f_{\text{hitung}} \leq 3.20, \text{ untuk } \alpha = 5\%$$

$$H_0 \text{ ditolak jika : } f_{\text{hitung}} > 3.20, \text{ atau } -f_{\text{hitung}} < -3.20 \text{ untuk } \alpha = 5\%$$

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 0.913 dengan tingkat signifikan sebesar 0.442. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 3.20 berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$ ($0.913 < 3.20$) artinya H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Assets*, *Debt to Assets Ratio* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay Pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.4 Uji Koefisien Determinasi (*R-square*)

Nilai *R-square* dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai *R-square* semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya :

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.237 ^a	.056	-.005	20.39137
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, DAR, ROA				
b. Dependent Variable: Audit Delay				

Sumber: SPSS versi 24

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.056 \times 100\%$$

$$= 5.6\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R square sebesar 0.056 yang berarti 5.6% dan hal ini menyatakan bahwa variabel *Return On Assets Debt to Assets Ratio* dan Ukuran Perusahaan sebesar 5.6% untuk mempengaruhi variabel audit delay Selanjutnya selisih $100\% - 5.6\% = 94.4\%$. hal ini menunjukkan 94.4% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian audit delay.

4.2.5 Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan

untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return On Assets Ratio* Terhadap Audit Delay

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On As* terhadap terhadap audit delay pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Retun On Assets* adalah -1.592 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.012 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan *Retun On Assets* sebesar $0.118 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa *Retun On Assets* tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini disebabkan banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit namun kenaikan itu tidak begitu besar, apalagi terdapat perusahaan yang mengalami kerugian. Selain itu mungkin tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan tidak begitu besar sehingga tidak memicu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang diaudit lebih cepat.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu audit lebih cepat karena adanya pertanggungjawaban untuk menyampaikan kabar baik kepada publik (Astrini, 2013). Profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan telah menggunakan aset asetnya secara efisien sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan maupun pemegang saham. Jadi, perusahaan memiliki insentif yang besar untuk menerbitkan laporan keuangan lebih cepat untuk memberikan sinyal positif kepada para pengguna

laporan keuangan khususnya investor. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian akan berusaha memperlambat penerbitan laporan keuangan audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Susilawati, Agustina & Prameswari, 2012) dan (Debbianita, Hidayat & Ivana, 2017) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap audit delay.

2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap Audit Delay

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap audit delay pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Assets Ratio* adalah -0.211 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.012 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan *Debt to Assets Ratio* sebesar $0.834 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini dikarenakan auditor dalam melakukan prosedur analisis lebih melihat pada DAR perusahaan yang menjadi sumber keuntungan bagi stakeholder, sehingga auditor dalam melaksanakan audit akan lebih fokus terhadap prosedur analisis yang melibatkan DAR walaupun mengaudit utang lebih rumit dan kompleks, namun hal itu tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Perusahaan yang memiliki hutang dalam jumlah besar akan cenderung lebih lama dalam menerbitkan laporan keuangan auditannya dibanding dengan

perusahaan yang memiliki saldo hutang dalam jumlah kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan diawasi oleh kreditur.

Debt to Assets Ratio atau *Debt Ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan dibiayai oleh utang. *DAR* mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar *DAR* menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Suarsa & Nawawi, 2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap audit delay.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Ukuran Perusahaan adalah 0.244 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui 2.012 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan Ukuran Perusahaan sebesar $0.805 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini dikarenakan setiap perusahaan senantiasa diawasi oleh para investor, regulator, dan pihak-pihak lain yang menggunakan laporan keuangan, sehingga tiap-tiap perusahaan memiliki tekanan yang sama atas penyampaian laporan

keuangan dan juga berapapun jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama sesuai dengan prosedur dalam audit laporan keuangan.

Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar penjualan yang diperoleh perusahaan. Penjualan (sales) merupakan kegiatan utama suatu perusahaan yang memiliki pengaruh strategis terhadap perusahaan dan berkaitan dengan kompetisi dalam industri. Agar dapat melakukan penjualan perusahaan membutuhkan aktiva perusahaan.

Manajemen dengan skala besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan disebabkan perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakuakn oleh (Berkah & Pramono, 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

4. Pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Assets Ratio* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Assets Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 0.913 dengan tingkat signifikan sebesar 0.442. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 3.20 berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($0.913 < 3.20$) artinya H_0 diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Assets*, *Debt to Assets Ratio* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay Pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini disebabkan banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit namun kenaikan itu tidak begitu besar, apalagi terdapat perusahaan yang mengalami kerugian. Selain itu mungkin tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan tidak begitu besar sehingga tidak memicu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang diaudit lebih cepat. Hal ini dikarenakan auditor dalam melakukan prosedur analisis lebih melihat pada ROA perusahaan yang menjadi sumber keuntungan bagi stakeholder, sehingga auditor dalam melaksanakan audit akan lebih fokus terhadap prosedur analisis yang melibatkan ROA walaupun mengaudit utang lebih rumit dan kompleks, namun hal itu tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan senantiasa diawasi oleh para investor, regulator, dan pihak-pihak lain yang menggunakan laporan keuangan, sehingga tiap-tiap perusahaan memiliki tekanan yang sama atas penyampaian laporan keuangan dan juga berapapun jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama sesuai dengan prosedur dalam audit laporan keuangan.

Audit delay merupakan salah satu istilah bagian dari auditing yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu audit lebih cepat karena adanya pertanggungjawaban untuk menyampaikan kabar baik kepada publik (Estrini, 2013). Profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan telah menggunakan aset asetnya secara efisien sehingga dapat

menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan maupun pemegang saham. Jadi, perusahaan memiliki insentif yang besar untuk menerbitkan laporan keuangan lebih cepat untuk memberikan sinyal positif kepada para pengguna laporan keuangan khususnya investor (Scott, 2010). Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian akan berusaha memperlambat penerbitan laporan keuangan auditan.

Perusahaan yang memiliki hutang dalam jumlah besar akan cenderung lebih lama dalam menerbitkan laporan keuangan auditannya dibanding dengan perusahaan yang memiliki saldo hutang dalam jumlah kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan diawasi oleh kreditur. Demikian pula pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010:65) mengungkapkan rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu.

Manajemen dengan skala besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan disebabkan perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupunn analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Assets Ratio* dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

1. Berdasarkan peneltian yang dilakuakn bahwa secara parsial *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Berdasarkan peneltian yang dilakuakn bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Berdasarkan peneltian yang dilakuakn bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara simultan *Return On Assets*, *Debt to Assets Ratio* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

1. Pihak manajemen duharapkan agar mengontrol total utang setiap tahunnya, karena hutang yang tinggi akan berdampak kepada penurunannya laba yang diperoleh hal ini akan berdampak pada audit delay
2. Perusahaan sebaiknya semakin mengurangi audit delay nya agar dapat lebih cepat menyampaikan informasi terkait laporan keuangan perusahaanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
3. Untuk meningkatkan laba pihak manajemen hendaknya lebih memperhatikan jumlah asset yang dimilikinya karena besarnya suatu perusahaan dapay dilihat dari asset yang miliki
4. Bagi peneliti selanjutnyan, dapat dilakukan penelitian dengan memperluas cakupan objek penelitian dengan meneliti variabel lainnya yang mempengaruhi audit delay.

5.3 Keterbatasan Masalah

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Dalam faktor mempengaruhi audit delay hanya menggunakan *Return on Assets*, *Debt to Assets Ratio* dan ukuran perusahaan sedangkan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay
2. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh sampel yang peneliti hanya gunakan hanya 10 perusahaan, sedangkan masih banyak perusahaan lain yang bisa digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S., & Setiady, L. (2006). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEJ. *Seminar Nasional Good Corporate Governance*, 1–10.
- Amani, F. A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014). *Jurnal Nominal*, 5(9), 135–150.
- Astrini, R. N., & Muid, D. (2013). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching secara Voluntary. *Jurnal Akuntansi*, 2(3), 1–11.
- Baridwan, Z. (2014). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPEE.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Carslaw, C. A. P. N., & Kaplan, S. E. (1991). An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*, 22(85), 21–32.
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3069–3078.
- Estrini, D. H. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(1), 18–32.
- Guy, W. M., & Alan, J. W. (2002). *Auditing*. Jakarta: Erlangga.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Hartono, J. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (1st ed.)*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hilmi, & Ali. (2008). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2006. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, 1–13.
- Iskandar, M. J., & Estralita, T. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit

Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 175–186.

- Jufrizen, J., & Nasution, M. F. (2016). Pengaruh Return On Assets, Total Assets Turnover, Quick Ratio, Dan Inventory Turnover Terhadap Debt To Assets Ratio Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 16(1), 45–70.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, A. I., & Laksito, H. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(3), 1–13.
- Lestari, K. A. N. M., & Saitri, P. W. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 23(1), 1–11.
- Liwe, A. G., Hendrik, M., & Lidia, M. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2), 1–17.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Novice, L., & Kusuma, B. H. (2010). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(2), 97–106.
- Pourali, M. R. (2013). Investigation of Effective Factors in Audit Delay: Evidence from Tehran Stock Exchange (TSE). *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, 5(2), 405–410.
- Prameswari, & Yustrianthe. (2015). Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 1–17.
- Rachmawati, S. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 1–10.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- Saleh, A. E., & Susilowati. (2004). Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan

Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Strategi*, 13(1), 67–800.

Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 19(2), 136–150.

Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.

Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Surbekti, I., & Widiyanti, N. W. (2004). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, 991–1002.

Susilawati, C. D. K., Lidya, A., & Prameswari, T. (2012). Analisis FaktorFaktor yang Mempengaruhi Terjadinya Audit Delay pada Perusahaan Consumer Good Industry di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2008-2010). *Jurnal Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10(1), 19–30.

Titik, A., & Maria, T. (2005). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, 5(3), 271–287.

Torang, S. (2012). *Metode Riset Struktur dan Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.

Kode Perusahaan	AUDIT DELAY (HARI)					rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
CEKA	82	66	70	78	80	75
AKRA	84	75	84	68	75	77
INTD	84	64	63	68	69	70
MICE	96	81	72	118	120	97
RALS	74	86	78	115	119	94
RANC	53	57	57	72	65	61
WICO	70	81	85	154	110	100
WIIM	85	81	98	118	112	99
KONI	89	85	79	80	70	81
TURI	60	59	56	58	59	58
Rata-rata	78	74	74	93	88	81

Kode Perusahaan	Laba Bersih				
	2016	2017	2018	2019	2020
CEKA	249.697	107.420	136.839	274.640	156.620
AKRA	1.046.852	1.304.600	936.169	1.095.300	856.889
INTD	1.226	1.680	1.729	739	-1.156
MICE	14.259	66.623	33.997	34.333	15.334
RALS	408.479	406.580	587.105	647.898	426.598
RANC	39.554	37.685	49.966	55.464	22.356
WICO	3.289	168.952	-21.172	-27.568	-33.599
WIIM	106.290	40.589	51.142	27.328	-2.265
KONI	-7.133	-864	-6.813	2.672	-3.329
TURI	552.456	476.203	561.159	583.234	223.234

Kode Perusahaan	Total Aset				
	2016	2017	2018	2019	2020
CEKA	1.425.964	1.392.636	1.168.956	1.393.079	1.493.669
AKRA	15.830.740	16.823.208	19.940.850	21.409.046	22.369.547
INTD	46.760	46.746	52.193	49.420	50.510
MICE	847.717	863.182	928.832	1.039.470	1.139.698
RALS	4.647.009	4.891.922	5.243.047	5.649.823	5.889.823
RANC	721.237	804.020	904.003	952.469	999.566
WICO	229.056	411.063	386.108	695.853	698.899
WIIM	1.353.634	1.225.712	1.255.573	1.299.521	1.389.521
KONI	119.437	119.313	128.231	114.386	134.386
TURI	4.977.673	5.464.898	6.035.844	6.292.705	6.555.705

Kode Perusahaan	Total Utang				
	2016	2017	2018	2019	2020
CEKA	538.044	489.529	192.308	261.784	277.828
AKRA	7.756.420	7.793.559	10.014.019	11.342.184	12.232.184
INTD	12.581	13.516	13.389	8.113	10.013
MICE	246.903	255.800	291.120	360.615	401.615
RALS	1.309.610	1.397.577	1.415.582	1.480.893	1.512.895
RANC	290.120	343.417	399.959	404.693	422.393
WICO	100.072	114.430	105.423	446.318	466.418
WIIM	362.540	247.620	250.337	266.351	272.233
KONI	101.512	101.401	115.850	97.970	99.260
TURI	2.155.109	2.327.069	2.480.929	2.343.292	2.412.662

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Audit Delay	80.3600	20.33672	50
ROA	5.3792	7.47554	50
DAR	39.2712	19.41656	50
Ukuran Persahaan	6.0384	.74631	50

Correlations					
		Audit Delay	ROA	DAR	Ukuran Persahaan
Pearson Correlation	Audit Delay	1.000	-.232	.057	-.037
	ROA	-.232	1.000	-.370	.307
	DAR	.057	-.370	1.000	-.134
	Ukuran Persahaan	-.037	.307	-.134	1.000
Sig. (1-tailed)	Audit Delay	.	.052	.346	.398
	ROA	.052	.	.004	.015
	DAR	.346	.004	.	.176
	Ukuran Persahaan	.398	.015	.176	.
N	Audit Delay	50	50	50	50
	ROA	50	50	50	50
	DAR	50	50	50	50
	Ukuran Persahaan	50	50	50	50

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ukuran Persahaan, DAR, ROA ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: Audit Delay			
b. All requested variables entered.			

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.237 ^a	.056	-.005	20.39137	.056	.913	3	46	.442	1.181
a. Predictors: (Constant), Ukuran Persahaan, DAR, ROA										
b. Dependent Variable: Audit Delay										

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1138.359	3	379.453	.913	.442 ^b
	Residual	19127.161	46	415.808		
	Total	20265.520	49			
a. Dependent Variable: Audit Delay						

b. Predictors: (Constant), Ukuran Persahaan, DAR, ROA

Coefficients ^a													
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	79.407	25.552		3.108	.003	27.973	130.841					
	ROA	-.696	.437	-.256	-1.592	.118	-1.575	.184	-.232	-.229	-.228	.795	1.257
	DAR	-.034	.162	-.033	-.211	.834	-.359	.291	.057	-.031	-.030	.862	1.160
	Ukuran Persahaan	.999	4.102	.037	.244	.809	-7.258	9.256	-.037	.036	.035	.905	1.105

a. Dependent Variable: Audit Delay

Collinearity Diagnostics ^a							
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	ROA	DAR	Ukuran Persahaan
1	1	3.235	1.000	.00	.02	.01	.00
	2	.655	2.222	.00	.63	.05	.00
	3	.103	5.606	.02	.31	.91	.03
	4	.007	22.013	.98	.03	.03	.97

a. Dependent Variable: Audit Delay

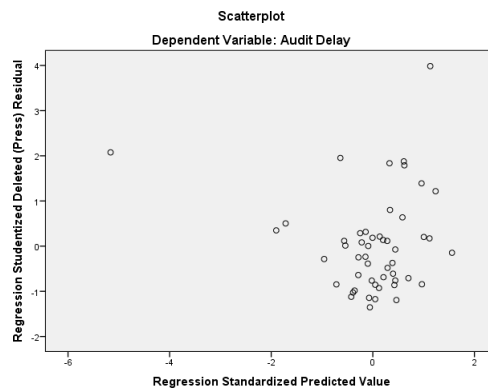
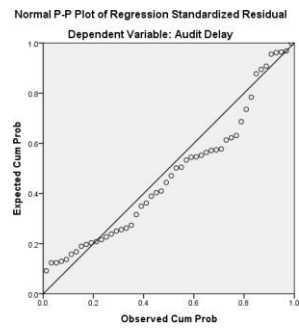
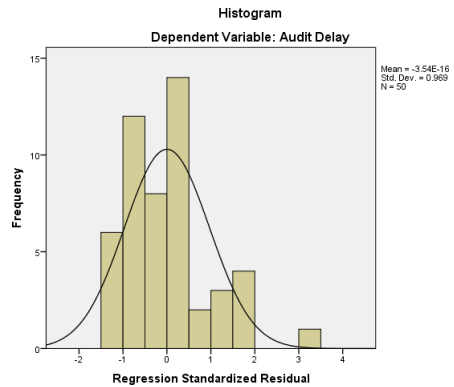
Casewise Diagnostics ^a				
Case Number	Std. Residual	Audit Delay	Predicted Value	Residual
34	3.344	154.00	85.8097	68.19032

a. Dependent Variable: Audit Delay

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	55.4770	87.8729	80.3600	4.81994	50
Std. Predicted Value	-5.163	1.559	.000	1.000	50
Standard Error of Predicted Value	2.962	15.929	5.344	2.192	50
Adjusted Predicted Value	15.5182	88.1757	79.5822	9.81595	50
Residual	-27.07896	68.19032	.00000	19.75728	50
Std. Residual	-1.328	3.344	.000	.969	50
Stud. Residual	-1.342	3.464	.015	1.021	50
Deleted Residual	-27.67091	73.17371	.77777	22.57370	50
Stud. Deleted Residual	-1.355	3.985	.031	1.068	50
Mahal. Distance	.054	28.921	2.940	4.280	50
Cook's Distance	.000	1.573	.045	.223	50
Centered Leverage Value	.001	.590	.060	.087	50

a. Dependent Variable: Audit Delay

Charts



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	80.360000

	Std. Deviation	4.81993872
Most Extreme Differences	Absolute	.175
	Positive	.107
	Negative	-.175
Test Statistic		.175
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Andres Syahwiko
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/Tgl.Lahir : Medan, 12 Juni 1998
Alamat : JL. Bajak V GG Rukun VI
Telepon : 089529524422
Email : andressyahwiko@gmail.com

Data Formal

1. 2004 – 2010 : SD Negeri 060924
2. 2010 – 2013 : SMP Negeri 2 Medan
3. 2013 – 2016 : SMA Swasta Harapan Mandiri
4. 2013 – 2017 : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 1603/TGS/IL.3-AU/UMSU-05/F/2021

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 08 April 2021

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Andres Syahwiko
N P M : 1705170198
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Terhadap Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dosen Pembimbing : **Dr. Widia Astuty, SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 07 Juli 2022**

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 26 Dzulqa'dah 1442 H
07 Juli 2021 M



Dekan

Widiana Anuri, SE., MM., M.Si

Tembusan :

1. Pertiinggal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda : 2188/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/14/3/2021

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 14/3/2021

Dengan hormat.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,
Nama

NPM : Andres syahwiko
Program Studi : 1705170198
Konsentrasi : Akuntansi
: Akuntansi Pemeriksaan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Masih rendahnya kualitas audit

Rencana Judul : 1. Pengaruh Due Professional Care dan Independensi Terhadap Kualitas Audit
2. Pengaruh Due Professional Care dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit
3. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Objek/Lokasi Penelitian : Kantor Akuntan Publik Kota Medan/Bursa Efek Indonesia

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Andres syahwiko)

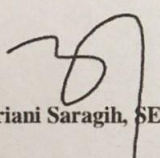
PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 2188/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/14/3/2021

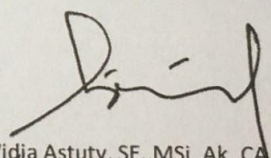
Nama Mahasiswa : Andres syahwiko
NPM : 1705170198
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Tanggal Pengajuan Judul : 14/3/2021
Nama Dosen pembimbing*) : Dr. Widia Astuty, SE., M.Si (26 Maret 2021)

Judul Disetujui**) : Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Delay
Pada Perusahaan Dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi


(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan,


Dr. Widia Astuty, SE.,MSi.,Ak.,CA.,QIA.,CPA

Keterangan:

*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

**) Diisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, _____ 20__ M

Kepada Yth,
Ketua Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : ANDRES SYAHWIKO

NPM : 1705170198

Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN 12 JUNI 1999

Program Studi : Akuntansi / Manajemen

Nama Mata Kuliah : IL BAJAK VEGRUKUN 6

Tempat Penelitian : BURSA EFEK INDONESIA
MEDAN

Nama Penelitian : IL EF TUANDA BARU
ND AS AL PS MERAH
BAR KEL MEDAN KOTA

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dan permasalahan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kuota SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, dan perbantuan Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua Sekretaris Program Studi

(FITRIANI SIREGAR S.M.Si)

Wassalam
Pemohon

(ANDRES SYAHWIKO)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjabar surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 1602/II.3-AU/UMSU-05/F/2021
Lampiran :
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 26 Dzulqa'dah 1442 H
07 Juli 2021 M

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Pimpinan

Bursa Efek Indonesia

Jln. Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6 Ps. Merah Baru Kec. Medan Kota
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Andres Syahwiko
Npm : 1705170198
Program Studi : Akuntansi
Semester : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Terhadap Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan
H. Januri., SE., MM., M.Si

Tembusan :
1. Peninggal

Akreditasi A : Program Studi Manajemen - Program Studi Akuntansi - Program Studi EP
Akreditasi B : Program Studi DIII Manajemen Perpajakan

Surat Pernyataan Riset

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andres Syahwiko
Npm : 1705170198
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan / Audit

Dengan ini menyatakan bahwasannya saya benar telah melakukan riset di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun pihak perusahaan yang bersangkutan tidak dapat mengeluarkan surat balasan izin riset sebelum menyelesaikan Bab V. Adapun link yang saya gunakan untuk memperoleh data tersebut yaitu <https://www.idx.co.id>. Apapun yang terjadi selama melakukan riset, saya akan menerima konsekuensinya secara pribadi.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar - benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juni 2021

Surat pernyataan


(Andres Syahwiko)

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-03889/BEL.PSR/09-2021

Tanggal : 24 September 2021

Kepada Yth : H. Januri, SE., MM., M.Si
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mucthar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Andres Syahwiko

NIM : 1705170198

Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 2183/II.3-AU/UMSU-05/F/2021
Lamp. : -
Hal : **Menyelesaikan Riset**

Medan, 08 Shafar 1443 H
15 September 2021 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6 Ps. Merah Baru Kec. Medan Kota
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Andres Syahwiko
N P M : 1705170198
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

H. Jaturri, SE., MM., M.Si

C.c.File

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : ANDRES SYAHWIKO
N.P.M : 1705170198
Dosen Pembimbing : Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si, Ak., CA., QIA., CPA
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Penelitian : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	<ul style="list-style-type: none"> - Permasalahan penelitian dilengkapi dengan data pendukung yang relevan. - Penelitian terdahulu dilengkapi - Identifikasi masalah diperjelas 	08 April 2021	
BAB 2	<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan teori pendukung - Kerangka konsetual dikembangkan - Perbaiki gambar kerangka konseptualnya - Hipotesis penelitian diperbaiki 	05 Mei 2021	
BAB 3	<ul style="list-style-type: none"> - Jelaskan pendekatan penelitian - Definisi operasional variabel diperjelas dan lengkapi sumber literturnya - Teknik analisis data dilengkapi 	02 Juni 2021	
Daftar Pustaka	<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan daftar pustaka - Sistematika penulisan daftar pustaka diperbaiki - Lihat kembali pedoman penulisan 	12 Juni 2021	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Disesuaikan untuk perusahaan dagang yang terdaftar di BEI	21 Juni 2021	
Persetujuan Seminar Proposal	Dipersilahkan mengajukan seminar proposal	25 Juni 2021	

Medan, Juni 2021

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(DR. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si, AK., CA., QA., CPA)



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Kamis*, 29 Juli 2021 menerangkan bahwa:

Nama : Andres Syahwiko
NPM : 1705170198
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 12 Juni 1998
Alamat Rumah : Jln. Bajak V Gg Rukun VI
Judul Proposal : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing :

Medan, 29 Juli 2021

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE., M.Si

Sekretaris

Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Pembimbing

Dr. Widia Astuty, SE., M.Si

Pembanding

Elizar Sinambela, SE., M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si